



Strategi Guru Wali Kelas SMAN 1 Sugihwaras dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

Mira Rahmadhani¹, Isa Anshori²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: miraarahma23@gmail.com¹, isanshori67@gmail.com²

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 14 Januari 2026

ABSTRACT

Student deviant behavior is a challenge faced by schools in shaping students' character. This study aims to analyze the strategies applied by homeroom teachers at SMAN 1 Sugihwaras in addressing student deviant behavior. The study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews with homeroom teachers at SMAN 1 Sugihwaras. The results of the study show that the strategies applied include Personal Approach as the main strategy, Tiered Handling System, Educational Sanctions, Collaboration with Various Parties. Factors supporting the success of the strategies include good communication between teachers and students, support from school management, and parental participation. Meanwhile, inhibiting factors include teachers' limited time, the influence of students' social environment, and the lack of awareness of some parents. This study concludes that the role of the homeroom teacher is very strategic in addressing student deviant behavior through a holistic and collaborative approach.

Keywords: Homeroom Teacher Strategy, Deviant Behavior, SMAN 1 Sugihwaras

ABSTRAK

Perilaku menyimpang siswa merupakan tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru wali kelas SMAN 1 Sugihwaras dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru wali kelas SMAN 1 Sugihwaras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi, Pendekatan Personal Strategi utama, Sistem Penanganan Berjenjang, sanksi edukatif, Kolaborasi dengan Berbagai Pihak . Faktor pendukung keberhasilan strategi adalah komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dukungan manajemen sekolah, serta partisipasi orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu guru, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan minimnya kesadaran sebagian orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru wali kelas sangat strategis dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif.

Kata Kunci: Strategi Guru Wali Kelas, Perilaku Menyimpang, SMAN 1 Sugihwaras

PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang siswa merupakan tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Masalah perilaku menyimpang siswa di sekolah menengah atas di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan. Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia mencatat peningkatan drastis kasus kekerasan di sekolah dari 91 kasus pada tahun 2020 menjadi 573 kasus pada tahun 2024. Selain itu, laporan PISA 2022 menempatkan Indonesia di peringkat kelima dari 78 negara dengan tingkat perundungan tertinggi, dimana 41,1% siswa melaporkan mengalami bullying. Angka ini hampir dua kali lipat dari rata-rata negara OECD yang hanya 22,7%. Situasi ini menunjukkan perlunya penanganan yang menyeluruh terhadap perilaku menyimpang di dunia pendidikan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji upaya penanganan perilaku menyimpang melalui peran guru. Penelitian oleh Diana Ika Novitasari (2020) menemukan bahwa intensitas komunikasi guru wali kelas berkontribusi signifikan terhadap penurunan perilaku menyimpang sebesar 72% melalui pendekatan personal. Penelitian Ummi Salamah (2022) mengidentifikasi efektivitas kombinasi pendekatan preventif, kuratif, dan represif dalam penanggulangan kenakalan remaja. Hasugian dkk (2025) menegaskan bahwa sinergi antara guru dan orang tua mampu mereduksi pelanggaran hingga 65%. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam dinamika yang terjadi ketika sistem formal sekolah mengalami kegagalan implementasi, sehingga memunculkan strategi-strategi informal yang dikonstruksi secara mandiri oleh guru wali kelas.

Penelitian ini berasal dari masalah tertentu yang ada di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, di mana sistem poin untuk pelanggaran yang diterapkan secara institusional tidak memberikan efek jera yang diharapkan. Pencatatan pelanggaran seringkali hanya menjadi prosedur administratif tanpa dampak nyata pada perilaku siswa. Kondisi tersebut membuat para guru wali kelas mencari pendekatan alternatif yang bervariasi—ada yang menerapkan metode kekeluargaan dengan pendekatan personal yang lebih mendalam, sementara yang lainnya lebih tegas dengan langsung memberikan sanksi tanpa menunggu akumulasi poin mencapai jumlah tertentu. Inovasi dari penelitian ini terdapat pada penggunaan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai strategi informal tersebut dibentuk, diterapkan, dan menimbulkan tingkat efektivitas yang berbeda-beda, sekaligus menggali interaksi antara kebijakan formal dan praktik informal dalam penanganan perilaku menyimpang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana cara guru wali kelas di SMAN 1 Sugihwaras menghadapi perilaku menyimpang siswa ketika sistem formal sekolah tidak efektif? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi penanganan perilaku menyimpang yang lebih kontekstual dan fleksibel, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang sistem pembinaan siswa yang lebih responsif terhadap dinamika yang ada.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman guru yang menjabat sebagai wali kelas dalam mengembangkan dan menerapkan strategi penanganan perilaku menyimpang siswa. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu guru mata pelajaran yang juga berperan sebagai wali kelas di SMAN 1 Sugihwaras dan terlibat secara aktif dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni wawancara mendalam dan terbuka untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru, observasi langsung terhadap pelaksanaannya di lingkungan sekolah, serta dokumentasi untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa di SMAN 1 Sugihwaras dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan meliputi keterlambatan masuk sekolah akibat kebiasaan begadang bermain gawai, tidak menyelesaikan tugas, berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib, serta membolos ke kantin saat jam pelajaran. Adapun pelanggaran berat mencakup perkelahian, merokok, membawa barang terlarang, dan tindakan perundungan. Berdasarkan keterangan guru wali kelas, keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, dan membolos merupakan jenis pelanggaran yang paling sering terjadi.

Dalam menangani perilaku menyimpang tersebut, guru wali kelas menerapkan beberapa strategi. Pendekatan personal menjadi strategi utama dengan menjalin hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Guru melakukan perbincangan santai agar siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, guru dapat memahami akar masalah yang melatarbelakangi perilaku menyimpang, seperti konflik keluarga, keterbatasan ekonomi, maupun pengaruh pergaulan yang kurang tepat.

Selain itu, sekolah menerapkan sistem penanganan berjenjang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Pada tahap awal, pelanggaran ringan ditangani langsung oleh guru wali kelas melalui pemanggilan, pemberian nasihat, dan sanksi ringan seperti membersihkan kelas. Jika pelanggaran bersifat berulang atau termasuk kategori sedang, guru bimbingan konseling dilibatkan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif.

Sementara itu, pelanggaran berat ditangani oleh kepala sekolah dengan pemberian sanksi yang lebih tegas, seperti pemanggilan orang tua atau skorsing. Sanksi yang diterapkan bersifat edukatif dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada siswa, bukan semata-mata hukuman. Bentuk sanksi antara lain membersihkan lingkungan sekolah, membuat surat pernyataan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembinaan. Pendekatan ini diharapkan dapat

menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang dilakukan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif.

Guru wali kelas juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru bimbingan konseling, orang tua, dan manajemen sekolah. Kerja sama ini penting untuk memastikan penanganan perilaku menyimpang dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, terutama pada kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Keberhasilan strategi penanganan didukung oleh komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dukungan dari manajemen sekolah, kerja sama dengan guru bimbingan konseling, serta keterlibatan aktif orang tua. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu guru wali kelas karena beban mengajar, kuatnya pengaruh pergaulan di luar sekolah, rendahnya kepedulian sebagian orang tua, serta dampak negatif penggunaan media sosial dan perangkat elektronik. Selain itu, sistem poin pelanggaran yang bersifat formal dinilai kurang efektif karena sering kali hanya menjadi catatan administratif tanpa memberikan dampak nyata bagi perubahan perilaku siswa.

Secara umum, strategi yang diterapkan cukup efektif dalam menangani pelanggaran ringan hingga sedang. Banyak siswa menunjukkan perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan yang dilakukan secara sabar dan konsisten. Namun, pada kasus yang berkaitan dengan permasalahan keluarga yang kompleks atau pengaruh lingkungan yang sangat kuat, efektivitas penanganan menjadi lebih terbatas dan memerlukan kerja sama yang lebih intensif dengan psikolog atau lembaga sosial. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat kekeluargaan dan empatik lebih efektif dalam mengubah perilaku siswa dibandingkan dengan pemberian hukuman semata, karena siswa yang merasa dipahami dan dihargai cenderung lebih responsif terhadap upaya pembinaan.

SIMPULAN

Guru wali kelas SMAN 1 Sugihwaras menerapkan strategi yang mencakup pendekatan personal, sistem penanganan berjenjang, sanksi edukatif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Strategi ini cukup efektif untuk pelanggaran ringan hingga sedang, dengan dukungan komunikasi baik, manajemen sekolah, guru BK, dan orang tua. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan negatif, minimnya kesadaran orang tua, dan sistem poin yang tidak efektif. Penelitian merekomendasikan perbaikan sistem poin, formalisasi prosedur penanganan, alokasi waktu khusus bimbingan, program kemitraan orang tua, dan peningkatan kapasitas guru wali kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa | Development: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Budaya." Accessed December 6, 2025. <https://jurnalpraksis.com/index.php/development/article/view/63>.
- Arianto, Yosep, Moh. Fitri, and Rudolfus Ali. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura." *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 67-71. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1795>.
- Ariyanti, Ode. *Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ambon.* n.d.
- Hasugian, Alois, Dosta Ernauli Siregar, Sabrina Nur Karimah Nasution, and Tessalonika Purba. "Strategi Guru BK Dan Wali Kelas Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMP Negeri 4 Medan." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2025): 303-17. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1831>.
- Kartika, Wina, and Sentot Wahjono. *PERILAKU INDIVIDU YANG MENYIMPANG*. 2022.
- "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif | Innovative: Journal Of Social Science Research." Accessed October 13, 2025. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>.
- "PENERAPAN STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SCHOOL BULLYING SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO (STUDI KASUS DI SMP TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO): PENERAPAN STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SCHOOL BULLYING SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO (STUDI KASUS DI SMP TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO) | Kajian Moral Dan Kewarganegaraan." Accessed December 6, 2025. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37306>.
- "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur | Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah." Accessed November 24, 2025. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/30>.
- Sasmir, Sasmir, and Ahiruddin Ahiruddin. "Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Kelas V UPTD SPF SDN 67 Cangadi 1." *PELITA - JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 1 (2025). <https://ejournal.stailgazalisoppeng.ac.id/index.php/pelita/article/view/61>.
- "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI MASALAH SISWA MENYIMPANG DI MTS DARUL HIMMAH SAWANGAN KOTA DEPOK - Repository UNUSIA." Accessed December 6, 2025. <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/556/>.